

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat proses yang mengarah kepada berkembangnya pada salah satu potensi diri peserta didik, yaitu untuk memiliki spiritualitas keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Hal ini semakin memperkuat peran pendidikan agama dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik akan menjadi benteng baginya dari akses negatif globalisasi, sehingga akan menopang indonesia dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Di Indonesia berlaku sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya praktik dan pelaksanaan pendidikan harus mengacu pada satu sistem pendidikan yang berlaku di indonesia, sebagaimana yang tertuang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

dalam ketetapan MPR No 11/MPR/1993 tentang GBHN serta dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab”*<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka membentuk manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.<sup>3</sup> Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya,

---

<sup>2</sup>*Ibid.* Undang-Undang Dasar.

<sup>3</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hlm 172

mengembangkan seluruh potensi manusia yang baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran islam. Pendidikan agama islam juga merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengamalan-pengamalannya.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalam nya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses

---

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kencana, 2004) hlm 153

tersebut meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru/dosen akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran

Pelajar adalah pihak yang memanfaatkan proses tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya dan guru/dosen merupakan pihak yang harus membantu terciptanya proses yang kondusif bagi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metode dan media yang tepat.

Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan yang lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang di capai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan di pilih, serta teknik dan taktik yang akan digunakan.<sup>5</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm 142

mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Menurut imam Al-Ghozali guru/pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.<sup>6</sup>

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, pengelolaan program pembelajaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latarbelakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.<sup>7</sup>

Prajudi Atmosudirjo menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya di bebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus

---

<sup>6</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 45

<sup>7</sup>Zainul Aqih, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendika, 2002), hlm 82

mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang di butuhkan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>9</sup> Sedangkan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis antara guru dan murid bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran dengan sempurna dan mempunyai kemampuan mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip metodologi pengajaran atau mampu mengaplikasikan seluruh komponen-komponen pengajaran ke dalam bentuk proses pengajaran yang dinamis.

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>10</sup> Secara sederhana komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan

---

<sup>8</sup>Ibid. hlm 9

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm 143

<sup>10</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009) hlm 32

apa yang di maksudkannya, sehingga rangsangan yang di sampaikan dan yang di maksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan bisa di tangkap dan dipahami oleh penerima. Dari pengertian tersebut komunikasi efektif adalah sebuah penyampaian informasi dan pertukaran informasi antara pengirim atau sumber informasi dengan penerima informasi yang mana ada timbal balik yang baik didalamnya.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu keahlian terpenting, bahkan boleh jadi merupakan hal yang paling penting, untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup.<sup>11</sup> Tidak hanya dalam kehidupan, komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena Seorang guru juga harus mempunyai skill komunikasi yang mumpuni dalam menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas, karena ketika seorang guru mempunyai skill komunikasi yang mumpuni akan memudahkannya dalam mengajar di dalam kelas, sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif dengan adanya komunikasi yang efektif.

Indikator sebuah komunikasi yang dapat di katakan sebagai komunikasi yang efektif yaitu :

---

<sup>11</sup>Stewart L. Tubbus – Sylvia Moss, *Human Communication*, ( Bandung;Remaja Resdakarya, 1996) hlm22

### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan serta penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikannya.

### 2. Kesenangan

Tingkat kesenangan dalam berkomunikasi berkaitan erat dengan perasaan kita terhadap orang yang berinteraksi dengan kita.

### 3. Mempengaruhi Sikap

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita.

### 4. Memperbaiki Hubungan

Telah di kemukakan bahwa kegagalan utama dalam berkomunikasi muncul bila isi pesan tidak dipahami secara cermat. Di pihak lain, kegagalan-kegagalan lainnya muncul karena gangguan dalam hubungan insani yang berasal dari kesalahpahaman, maka dari itu penting diciptakan komunikasi yang efektif dalam hubungan tersebut.

## 5. Tindakan

Banyak orang berpendapat bahwa komunikasi apapun tidak ada gunanya bila tidak memberi hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Dari beberapa indikator diatas menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah pembelajaran di kelas. Semua indikator ini harus dicapai karena akan sangat mempengaruhi penerimaan informasi seseorang.

Menyadari hal tersebut bahwa komunikasi efektif sangat penting bagi guru Al Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran di kelas, agar guru dapat menyampaikan informasi secara jelas dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah 7 Tulungagung adalah sekolah yang bertempat di desa Pulurejo, kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Tidak begitu jauh dari jalan raya, meskipun sedikit tersembunyi. MTsN 7 Tulungagung ini mempunyai akreditasi A, tidak heran jika mempunyai siswa siswi yang banyak, bahkan hingga luar kota seperti Kediri, Trenggalek, Ponorogo dan masih banyak yang lain. Bangunan-bangunan dan suasana yang ada disana sangat asri karena banyak taman-taman yang ada di depan kelas, pohon-pohon mangga yang membuat sekolah menjadi rindang, udara menjadi sejuk tidak panas. Banyak keunikan yang terdapat di MTsN 7 Tulungagung seperti singkatan KEMIRI (Kreatif Edukatif

Mandiri Inovativ Religius dan Istiqomah), guru yang ada di sana sangat baik dalam menjalankan perannya seperti halnya memberikan contoh-contoh baik kepada peserta didik seperti berangkat sholat terlebih dahulu agar di contoh oleh peserta didik, dalam berkomunikasi juga mengerti keadaan atau kondisi dimana waktunya berkomunikasi santai dimana harus serius dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan begitu guru dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang efektif, selain itu guru Al Qu'an hadits disana juga memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila ada permasalahan-permasalahan yang tidak bisa mereka pecahkan di dalam kelas maupun di luar kelas. oleh karena itu penulis mengadakan suatu penelitian di sekolah tentang “ peran guru Al Qur'an Hadits dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pengajar dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pengajar dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.
2. Mengetahui peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

3. Mengetahui peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

#### D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan atau pengetahuan tentang peningkatan mutu pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a) Bagi madrasah

Khususnya bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dan pembentukan karakter yang akhlakul Karimah di MTsN 7 Tulungagung.

- b) Bagi guru

Diharapkan mampu membangun situasi untuk pembentukan karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam pembentukan karakter siswa saat guru mengajar.

c) Bagi siswa dan peneliti

Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan tentang Implementasi kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI dan mutu pendidikan karakter siswa.

e) Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya mutu pendidikan agama islam di sekolah/madrasah untuk membentuk karakter siswa.

#### E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjurusan judul agar terarah dan tidak melenceng kemana-mana, serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis memberikan pemahaman setiap kata sekaligus memberi batasan. Adapun istilah tersebut adalah :

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>12</sup>

### b. Guru Al qur'an Hadits

guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>13</sup>

Al qur'an adalah pengetahuan yang membahas tentang kitab allah. Sedangkan hadits adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dari nabi Muhammad.

### c. Komunikasi efektif

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi

---

<sup>12</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 9

<sup>13</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.1

antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Yang di maksud dengan peran guru Al Qur'an hadits dalam menciptakan komunikasi yang efektif di MTsN 7 Tulungagung adalah suatu peran yang mana pendidik sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari suatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari, pendidik sebagai pembimbing yaitu guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Pendidik sebagai pendidik yaitu menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. mempunyai komunikasi yang efektif di dalam proses pembelajaran, mulai dari awal pembukaan, isi sampai penutup pendidik melakukan komunikasi yang mengajak peserta didik untuk aktif atau adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009)  
hlm 32